



## Lokakarya Jurnalistik Televisi untuk Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 35 Jakarta

Destri Sari Gunarti  
Universitas Bunda Mulia - Indonesia  
[11729@ubm.ac.id](mailto:11729@ubm.ac.id)

**Submitted:** June 29, 2025; **Revised:** June 30, 2025; **Accepted:** June 30, 2025

Penulis Korespondensi: [11729@ubm.ac.id](mailto:11729@ubm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini menjabarkan mengenai kegiatan jurnalistik pada media televisi, mulai dari perencanaan, peliputan, penyuntingan, hingga beritanya tayang di televisi melalui sudut pandang seorang jurnalis TV, baik itu sebagai reporter maupun pembaca berita. Tujuan kegiatan ini adalah agar para siswa mengerti dan memahami: (1) proses pembuatan berita hingga yang sampai berita itu sampai ke khalayak; (2) perbedaan antar berita dan informasi secara mendasar; (3) jenis berita, dan (4) kode etik jurnalistik. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menerapkan beberapa langkah kegiatan, mulai dari (1) pemaparan materi yang diselangi dengan tanya jawab para siswa; (2) penjelasan contoh dari materi yang ada, hingga (3) praktik langsung bagi para pelajar. Hasilnya para pelajar mampu memahami proses pembuatan berita; mampu memahami perbedaan berita dengan informasi, dan mengetahui jenis berita *soft news* dan *hard news* serta perbedaannya, serta mengetahui adanya kode etik yang mengikat bagi seorang jurnalis.

**Kata Kunci:** Jurnalistik, Jurnalis, Berita TV

### ABSTRACT

*This study describes how journalists work in television media. It starts with planning, then coverage, editing, and finally, news broadcasts on television. From the point of view of a TV journalist, either as a TV reporter or a TV newsreader in the studio. The goal is for students to understand: (1) how news gets to the public; (2) the main differences between news and information; (3) the different types of news, and 4) the journalistic code of ethics. The method is qualitative and descriptive. It has several steps in its activities. First, there is a presentation of material with questions and answers from students. Second, there is an explanation of examples of existing materials. Third, there is direct practice for students. Students learn how news is created. They also learn to tell the difference between news and other information. They discover the different types of news, such as soft news and hard news, and understand the differences between them. Finally, they learn about the code of ethics that journalists must follow.*

**Keynote:** Journalistic, Journalist, News on TV

### PENDAHULUAN

Tingginya penyebaran informasi yang terjadi saat ini dan mudahnya masyarakat mengakses informasi secara cepat, menimbulkan keresahan tersendiri

mengenai kualitas informasi yang ada. Terlebih pada generasi muda saat ini yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama dan atas, yang dalam waktu dekat dapat menjadi penghubung arus informasi. Maka, dari isu tersebut kegiatan yang diadakan ini hadir untuk mengupayakan penambahan ilmu mengenai jurnalistik bagi generasi muda yang sedang duduk di bangku sekolah menengah atas. Diharapkan, nantinya pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat lebih memahami cara berfikir dan langkah-langkah dalam penyebaran informasi yang berkualitas di dunia jurnalistik.

Kegiatan ini mengusung tema jurnalistik, agar generasi muda paham alur pembuatan informasi yang berkualitas sebelum disebarluaskan kepada orang lain. Jurnalistik dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah hal-hal yang berkenaan dengan surat kabar dan pemberitaan.

Secara *etimologi*, istilah jurnalistik terbagi menjadi dua yaitu *jurnal* dan *istik*. Kata *jurnal* berasal dari Bahasa Prancis, yang artinya catatan harian, sedangkan kata *istik* merujuk pada estetika, yang artinya ilmu tentang keindahan. Hal ini merujuk pada seni atau keterampilan, sehingga jurnalistik bisa dikaitkan dengan seni mencatat atau keterampilan dalam mencatat.

Kustadi (2018) menyampaikan dalam bukunya, jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayak, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.

Selanjutnya, masih pada buku yang sama dijelaskan, jurnalistik merupakan kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebar-luasan berita tentang kejadian sehari-hari. Adapula penjelasan dari Djen Amar yakni, jurnalistik merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Dari beberapa penjelasan mengenai jurnalistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jurnalistik merupakan suatu kegiatan dalam proses pemberitaan, atau bisa juga dikatakan sebagai proses informasi dan berita dibuat. Secara umum kegiatan jurnalistik ini sudah banyak dilakukan masyarakat Indonesia, mulai dari anak pra sekolah hingga orang dewasa dengan segala profesinya. Mereka melakukan kegiatan jurnalistik tersebut dengan cara yang beragam.

Praktik jurnalistik penting untuk dipelajari, agar pelajar mampu memahami dasar pengolahan suatu informasi sebelum disebarluaskan atau diberitakan. Tujuannya, agar informasi yang dibuat dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain. Maka, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pembicara menggunakan topik sederhana agar para pelajar bisa memahaminya dengan mudah yakni "Seputar Jurnalistik Penyiaran TV".

Kegiatan ini ringkas, membahas secara umum apa yang dilakukan seorang jurnalis dalam kegiatan jurnalistik di media televisi. Media televisi dirasa tepat untuk menjadi contoh kegiatan jurnalistik dasar, sebab televisi merupakan medium penyebarluasan informasi dan berita yang menggabungkan audio dan visual secara bersamaan.

Hal ini ditegaskan pada era *Digital Society 5.0*: masyarakat sangat terlatih bukan hanya pada perkembangan teknologi saja namun juga transformasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi di segala lini kehidupan. Maka, pemahaman dasar mengenai materi jurnalistik penyiaran tv dirasa tepat untuk menambah wawasan pelajar dalam menerima dan mengelola informasi yang bersifat masif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjawab keresahan yang sering dirasakan pelajar SMA, karena adanya keterbatasan pengajar di lingkungan sekolah. Selain itu ada tiga alasan menyelenggarakan kegiatan ini di SMA 35 Jakarta. Pertama, untuk memperkenalkan kegiatan jurnalistik secara umum dan detail langsung dari pengajar profesional di tingkat universitas. Kedua, membuka jendela baru bagi pelajar terhadap pengetahuan baru di dunia jurnalistik. Ketiga, membangun kepercayaan diri pelajar untuk melakukan praktik langsung membuat berita dan cara berbicara sebagai seorang jurnalis.

SMA Negeri 35 Jakarta menjadi wadah kegiatan ini yang berlangsung pada 27 Maret 2024. Ada dua dosen yang jadi pembicara pada kegiatan ini yaitu Destri Sari Gunarti dari peminatan *Broadcasting* dan Yesica Yuliani dari peminatan *Marketing Communication*.

Sejumlah 75 pelajar mengikuti kegiatan ini yang dibagi dalam dua ruangan terpisah, namun dengan pembahasan dan materi yang sama dan waktu yang bersamaan. Hal ini karena keterbatasan ruangan. Selama proses pemaparan materi, pelajar dengan tenang menyimak dan tidak malu bertanya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Durasi pelaksanaannya selama dua jam, dimulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB pada 27 Maret 2024.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bermula dari adanya permintaan untuk membuka kelas tamu pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan tema jurnalistik. Selanjutnya, pihak universitas mendelegasikan permintaan sekolah tersebut kepada program studi ilmu komunikasi Universitas Bunda Mulia yang memiliki dua peminatan yaitu Marketing Komunikasi dan *Broadcasting*, dimana kegiatan jurnalistik berada pada peminatan *broadcasting*. Prodi lalu menunjuk dosen pengampu mata kuliah yang memiliki bobot jurnalistik untuk menindaklanjutinya.

Setelah itu, dilakukan penjadwalan kunjungan dosen sebagai pemateri ke sekolah. Setelahnya, pemateri melakukan kegiatan selama kurang lebih satu setengah hingga dua jam.

Berikut alur mulainya kegiatan secara umum yang dilakukan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan PKM

Kegiatan *Journalistic Workshop to Young Generation* ini menerapkan metode materi dan praktik. Tujuan kegiatan ini adalah agar pelajar SMAN 35: (1) Mengasah kemampuan berkomunikasi di depan umum; (2) Meningkatkan pemahaman kegiatan jurnalistik; (3) Mempersiapkan generasi jurnalis yang handal dan

kompeten; (4) Meningkatkan pemahaman pada kode etik jurnalis; (5) Meningkatkan kreativitas dan percaya diri; (6) Menumbuhkan minat dan antusiasme pada diri pelajar.

Hal pertama dimulai dengan pemateri menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan, diakhiri dengan contoh dan praktik untuk pelajar. Pada sesi pemaparan, pelajar terbuka untuk bertanya bila belum memahami contoh yang diberikan. Pada akhir sesi, pemateri memberikan tantangan bagi pelajar untuk berani tampil dan membacakan berita yang disiapkan dengan menerapkan beberapa tips yang sudah disampaikan, seperti penggunaan intonasi suara, cara membacakan berita agar jelas di dengar penonton, postur dan gerak tubuh serta wajah, dan sebagainya.

Berikut penjelasan detail mengenai setiap tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada 27 Maret 2024.

#### *Pemaparan Materi Seputar Jurnalistik Televisi*

Sebelum masuk ke pembahasan, pemateri menjelaskan secara umum peran dan fungsi jurnalistik. Peran kegiatan jurnalistik ini dapat merubah tatanan sosial di berbagai bidang kehidupan masyarakat, mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, politik, sosial budaya, agama, dan lainnya. Sedangkan fungsi utama jurnalistik meliputi penyebaran informasi atau pemberitaan, lalu ada fungsi mendidik, menghibur, dan sebagai kontrol sosial. Landasan kedua ini yang menjadi tujuan utama pentingnya para siswa memahami kegiatan jurnalistik.

Pada materi yang disampaikan, pemateri fokus menyampaikan materi dengan submateri sebagai berikut: (1) Ciri khas berita TV; (2) Jenis berita; (3) Sumber berita; (4) Bagaimana berita dibuat; (5) Contoh format berita; (6) Praktik.

Berita adalah karya jurnalistik yang disampaikan lewat media sebagai alat informasi (Fensi, 2023). Berita televisi lebih mementingkan siapa daripada apa dalam mengutamakan berita yang terjadi pada seorang tokoh di suatu negara atau suatu tempat, seperti tokoh politik, tokoh di pemerintahan, tokoh agama, maupun seorang aktris. Namun, bedanya pada tokoh aktris, apabila menyangkut informasi yang tidak ada kaitannya dengan masyarakat luas, seperti aktris terjerat kasus kriminal, tidak menjadi berita.

Jadi, pada poin ini pemateri dengan pelan dan sangat hati-hati menjelaskan perbedaan berita dengan informasi. Hal-hal apa saja yang dapat menjadi kegiatan jurnalistik atau bukan. Pada sesi materi, pemateri memberikan contoh kongkret seperti: "Presiden memutuskan untuk melanjutkan perjanjian kerjasama dengan Republik China pada industri perdagangan tekstil" dengan contoh: "Seorang Penyanyi terkenal Raisa Andriana, memutuskan untuk melangkah ke dunia perdagangan dengan memulai membuka gerai toko baju pertamanya di Tanah Abang".

Pada kedua narasi tersebut terdapat siapa (Presiden dan Raisa) dan apa (kerjasama industri dan pembukaan toko pertama). Keduanya merupakan informasi, namun hanya narasi pertama yaitu yang dilakukan presiden yang layak menjadi berita dan disebarluaskan melalui siaran televisi. Mengapa? Hal tersebut menjadi pertanyaan pelajar saat itu. Hal itu disebabkan narasi pertama menyangkut masyarakat luas tepatnya rakyat Indonesia, karena suatu keputusan yang diambil oleh presiden adalah untuk kepentingan rakyat dan negara.

Sedangkan narasi kedua, tidak memiliki dampak luas bagi masyarakat, mungkin hanya berdampak pada para penggemar atau pada warga sekitar tempat tinggal aktris atau tempat toko itu berada. Hal itu baru mereka ketahui, bahwa tidak semua informasi yang selama ini mereka dapati adalah berita.

Selanjutnya materi mengenai jenis berita *hard news* dan *soft news*. Dua bentuk berita, namun satu mengenai berita dengan bobot berat dan satu lagi berita mengenai hal-hal yang ringan. Pemateri memberikan contoh pada *hard news* seperti berita “kelangkaan Bahan Bakar Minyak di wilayah Jabodetabek”, sedangkan pada *soft news* seperti berita “masakan Minang yaitu rendang masuk menjadi 10 makanan terenak versi UNESCO”. Pemateri memaparkan materinya kurang lebih selama 30 sampai 35 menit.

Materi terakhir mengenai bagaimana berita itu bisa sampai kepada penonton. Pemateri meringkas proses agar mudah dipahami para siswa. Berita di buat dengan bahasa khusus, yaitu bahasa jurnalistik. Selain kegiatan jurnalistik pada pembuatan berita, seorang jurnalis wajib memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa jurnalistik.

Menurut J.S. Badudu (Heryanto. 2021) bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu, singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, *linier*, dan jelas. Hal itu dimaksudkan, agar berita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak luas, seperti menggunakan kata dan kalimat yang mampu dipahami oleh khalayak luas misal seperti kata “dokter *obgyn*” sebaiknya menggunakan kata “dokter kandungan” karena tidak semua khalayak paham dengan istilah kedokteran.

Selanjutnya pemateri menjelaskan juga proses membuat berita, mulai dari perencanaan sampai berita disiarkan. Perencanaan dilakukan oleh pimpinan redaksi untuk menganalisa berita-berita yang tepat. Selanjutnya pimpinan redaksi melakukan rapat proyeksi bersama tim redaksi. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap berita yang sudah tayang atau akan segera tayang. Selain itu juga dibahas rencana topik atau tema berita yang akan dicari oleh tim lapangan. Setelah rapat proyeksi dilakukan, biasanya tiap anggota tim redaksi membuat *wish list* masing-masing untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam peliputan berita.

Pada sisi lain, ada koordinator lapangan yang mempersiapkan tim untuk terjun ke lapangan, mulai dari keuangan, penunjukan repoter dan kameramen, dan jadwal peliputannya. Setelah itu tim lapangan yang terdiri dari reporter dan *cameramen* beserta pengemudi, pergi melakukan peliputan sesuai jadwal dan lokasi yang sudah ditentukan. Setelah berada di lokasi maka berita dibuat. Reporter langsung mempersiapkan narasi berita dan langsung dikirimkan kepada koordinator lapangan untuk diteruskan kepada penyunting berita hingga disetujui oleh pimpinan redaksi.

Terakhir apabila sudah dilakukan semuanya, berita akan tayang di televisi yang di laporkan langsung oleh reporter, bila siaran langsung. Sebaliknya, berita tersebut akan dibacakan pembaca berita di studio, bila berita yang dibuat berupa video rekaman.



Gambar 2. Kegiatan pemateri sedang menyampaikan materinya

### *Praktik dan evaluasi*

Kegiatan praktik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu membawakan berita *hard news* dan kelompok lainnya membawakan berita *soft news*. Masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang. Setiap orang dalam kelompok telah diberikan naskah dari sebuah berita yang pernah tayang di televisi.

Pertama, mereka diharuskan membaca dan memahami narasi yang sudah ada dan bila ada pertanyaan mereka bisa langsung bertanya kepada pemateri. Kedua, mereka berlatih terkait postur tubuh dan gerakan yang diperbolehkan saat membacakan berita di televisi, serta melatih intonasi suara dan vokal. Terakhir, mereka mempraktikkannya di depan teman-teman dan pemateri.

Selanjutnya pada tahapan ini, pemateri melakukan evaluasi secara individu bukan secara berkelompok. Hal itu dikarenakan setiap individu membawakan berita yang berbeda-beda, tiga orang membawakan berita *hard news* yang berbeda dan tiga orang lainnya membawakan berita *soft news* yang berbeda pula. Evaluasi yang didapati, pada kelompok *hard news* ada satu orang yang sangat piawai membacakan berita dengan vokal dan intonasi yang bagus, jelas dan dengan postur tubuh tegap dan sedikit gerakan tangan.

Setelah dilakukan konfirmasi ulang, ternyata siswa tersebut paham berita yang ia bacakan. Ia merasakan kedekatan dengan berita tersebut, sehingga hasilnya sangat optimal.

Pada evaluasi kelompok *soft news*, semua siswa tampak piawai membacakan berita *soft news*, dan setelah dikonfirmasi mereka merasa tidak ada tuntutan lebih pada naskah yang mereka bacakan. Ketiga teks berita *soft news* tersebut adalah berita tentang (1) berburu takjil di Jakarta; (2) kantin paling diminati karyawan SCBD, karena harganya yang murah dan masakannya enak, dan (3) banyaknya pengusaha kopi lokal dengan harga murah dan rasa yang tidak kalah dengan kopi *brand* America.

Mereka merasa berita tersebut tidak memiliki tuntutan apabila salah mengucapkan kata tempat atau kesulitan dalam mengucapkan kata dan kalimat. Meski seharusnya pada berita *soft news* juga adauntutannya, para siswa mengesampingkan hal tersebut, dan hal itulah yang dikoreksi. Baik berita *soft* dan *hard news*, sama-sama memiliki tuntutan yang hampir sama secara etika jurnalistik.

Berikut adalah foto kegiatan selama pemaparan materi dan praktiknya:



Gambar 3. Kegiatan siswa praktik membaca berita TV



Gambar 4. Kegiatan pemateri sedang menyampaikan materinya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajar SMAN 35 sebelum adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *Journalistic Workshop to Young Generation* ini kurang paham mengenai kegiatan jurnalistik. Hal itu tergambarkan saat pemateri menyampaikan materi dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh pelajar.

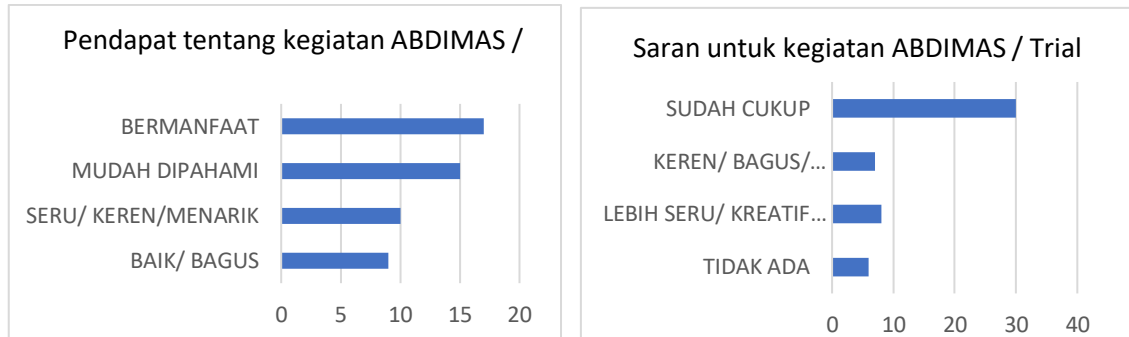
Kebanyakan pelajar belum bisa membedakan berita dan informasi. Sebelumnya para pelajar merasakan semua informasi yang mereka terima baik dari TV maupun sosial media merupakan berita. Hal yang mereka rasakan beda adalah berita dalam negeri dan berita luar negeri, berita mengenai kehidupan artis, berita mengenai pemerintahan, dan sebagainya.

Pelajar juga belum tahu banyak mengenai berita *soft news* dan *hard news*. Sebelumnya mereka mengetahui apa yang disampaikan pada program berita itu adalah berita yang sama. Proses adanya berita yang tayang di televisi yang ternyata memiliki proses yang panjang. Sebelumnya, yang pelajar ketahui adalah reporter mencari berita lalu menuliskan ke dalam naskah dan langsung diberitakan, tanpa adanya proses penyutingan.

Pada kesempatan itu juga dijelaskan mengenai jurnalis sebagai profesi yang memiliki kode etik dalam kegiatan jurnalistiknya.

*Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*

Sesaat setelah kegiatan berlangsung, semua pelajar diwajibkan menilai hasil kegiatan tersebut menggunakan *Google Form*. Menggunakan penilaian berbasis jawaban deskripsi singkat, sebanyak 51 pelajar yang terdiri dari kelas XII IPS, IPA, dan Bahasa berada di kelas pemateri saat itu. Berikut gambaran umum penilaian kegiatan *Journalistic Workshop to Young Generation*.



Gambar 5. Hasil umpan balik dari siswa SMAN 35

Hasilnya para siswa di SMAN 35, memahami bahwa tidak semua informasi yang selama ini mereka dapat baik dari televisi dan sosial media adalah berita. Terlebih, berbagai informasi dan hal-hal yang sedang populer atau biasa disebut viral, bukan termasuk dalam kegiatan jurnalistik. Mereka memahami bahwa informasi yang berkualitas memiliki proses yang panjang sebelum disebarluaskan. Pada sosial media, hanya portal resmi sajalah yang mampu atau layak untuk dipercaya oleh masyarakat luas. Terpenting pada poin ini adalah, pelajar mampu membedakan mana informasi umum dan mana yang merupakan berita yang diproduksi melalui kegiatan jurnalistik.

Selanjutnya, para pelajar dengan piawai telah mampu mengidentifikasi bentuk berita. Bentuk berita *soft news* dan *hard news*, dimana sebelumnya mereka mengira bahwa bentuk *soft news* tidak masuk dalam kegiatan jurnalistik dan lebih pada bentuk informasi secara umum saja.

Mereka memahami bentuk *soft news* seperti berita *feature* maupun berita dokumenasi. Terakhir, pada proses pembuatan berita. Akhirnya, para siswa mengetahui betapa panjangnya proses pembuatan berita hingga berita itu layak tayang di TV. Mulai dari perencanaan, peliputan, editing naskah dan video, hingga akhirnya layak ditayangkan. Mereka baru mengetahui bahwa ada seorang pimpinan redaksi yang memiliki tanggung jawab akan setiap berita yang ditayangkan itu.

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMAN 35 ini, menunjukkan peningkatan para pelajar menjadi paham mengenai kegiatan jurnalistik khususnya jurnalistik televisi. Pemahaman ini menjadi penting untuk mereka ketahui, karena TV merupakan cikal bakal penyebaran berita berupa audio visual pertama sebelum penyebaran berita yang masif saat ini dilakukan oleh sosial media.

Kegiatan dengan konsep pemaparan materi, pemberian contoh, dan praktik ini dirasakan sudah tepat diimplementasikan bagi para siswa SMAN 35. Pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman pelajar terhadap jurnalistik telah berjalan dengan baik. Harapannya ke depan, para siswa mampu menyaring informasi yang bermanfaat dan berkualitas bila ingin menyebarkanluaskannya.

## *Acknowledgements*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bunda Mulia Ancol yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan PKM ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, A. (2021). *Pengantar Jurnalistik*. Bildung.
- Jamil, J., Pulukadang, S., Enja, S., Kader, M. et al. (2023). *Jurnalistik*. CV. Azka Pustaka.
- Mony, H. (2020). *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online*. Penerbit Deepublish.
- Suhandang, K. (2018). *Pengantar Jurnalistik*. Nuansa Cendekia.
- Firmansyah, F., Rahman, S., Fanaqi, C. (2024). Implementasi Kode Etik Jurnalistik di Media Televisi: Studi Deskriptif Penerapan Pasal 7 Tentang Hak Narasumber Di Metro TV. *Journal on Education*. 7(1). 6957-6967. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/7366/5896/>
- Fensi, F. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat: Penyuluhan tentang Citizen Journalism sebagai Ekspresi Sikap Demokrasi Kaum Muda. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. 7(2), 91-98. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/view/4772/2762>
- Mingkid, E., & Golung, A. (2019). Peranan Jurnalis Media Televisi dalam Proses Pemulihan Korban Bencana Alam di Kota Palu (Studi Pada Palu TV). *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3). 1-13.

## BIODATA PENULIS

---

Destri Sari Gunarti

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jakarta – Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui email: [dguniran@gmail.com](mailto:dguniran@gmail.com), dan [l1729@ubm.ac.id](mailto:l1729@ubm.ac.id)